

## ILMU I'RAB SEBAGAI ALAT PEMAHAMAN KONTEKS AL QUR'AN DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 10

Yumna Fathiyah Nabilah<sup>1</sup>, Intan Nazmi Nurlaila<sup>2</sup>, Nadia Fitri Yani<sup>3</sup>, Tika Muslikha Risqiani<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [yumnaft01@gmail.com](mailto:yumnaft01@gmail.com)<sup>1</sup>, [annazmi126@gmail.com](mailto:annazmi126@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitriyaninadia744@gmail.com](mailto:fitriyaninadia744@gmail.com)<sup>3</sup>, [tikariskiani22@gmail.com](mailto:tikariskiani22@gmail.com)<sup>4</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>This study aims to examine the role of the science of i'rab as the main tool in understanding the context of the Qur'an, especially in Surah Al-Hujurat verse 10. This verse contains an important message about the brotherhood of Muslims and the command to improve relations between fellow believers and to be pious to Allah. Through the analytical approach of the science of i'rab, this study traces the function and position of words in the sentences of the verse to obtain a precise and contextual understanding. The results of the analysis show that the understanding of i'rab greatly determines the meaning and context of the verse, so that it can avoid misinterpretations that have the potential to change the message of Islamic teachings. I'rab plays a role as a grammatical instrument that maintains the integrity and accuracy of the meaning of revelation, and strengthens the social and spiritual context in the Qur'an. This study confirms that mastery of the science of i'rab is an essential need for interpreters, researchers, and students of the Qur'an to understand the holy text comprehensively and accurately.</i></p> <p><b>Keywords :</b> Science of I'rab, Interpretation of the Qur'an, Surah Al-Hujurat Verse 10</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
<b>Abstrak</b>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ilmu i'rab sebagai alat utama dalam memahami konteks Al-Qur'an, khususnya pada Surat Al-Hujurat ayat 10. Ayat ini mengandung pesan penting tentang persaudaraan umat Islam dan perintah untuk memperbaiki hubungan antar sesama mukmin serta bertakwa kepada Allah. Melalui pendekatan analisis ilmu i'rab, penelitian ini menelusuri fungsi dan posisi kata dalam kalimat ayat tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan kontekstual. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman i'rab sangat menentukan makna dan konteks ayat, sehingga dapat menghindarkan kesalahan tafsir yang berpotensi mengubah pesan ajaran Islam. I'rab berperan sebagai instrumen gramatikal yang menjaga keutuhan dan ketepatan makna wahyu, serta memperkuat konteks sosial dan spiritual dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan ilmu i'rab adalah kebutuhan esensial bagi para mufassir, peneliti, dan pembelajar Al-Qur'an untuk memahami teks suci secara komprehensif dan akurat.</p>
<b>Kata Kunci :</b> Ilmu I'rab, Penafsiran Al-Qur'an, Surat Al-Hujurat Ayat 10	

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan sebagai petunjuk hidup dan pedoman bagi seluruh manusia. Setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki kedalaman makna yang tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga membutuhkan pendekatan kontekstual dan linguistik. Salah satu pendekatan penting dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara mendalam adalah pendekatan gramatikal, yakni melalui ilmu nahwu dan i'rab. Ilmu i'rab, secara khusus, menjadi alat penting dalam mengurai struktur kalimat dalam bahasa Arab, sehingga makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami secara tepat dan menyeluruh. (Sudrajat, 2023)

Ilmu i'rab adalah ilmu yang membahas perubahan akhir kata dalam suatu kalimat berdasarkan posisi dan fungsi kata tersebut. Dalam konteks Al-Qur'an, ilmu ini berperan besar dalam menjelaskan relasi antar kata, penentuan subjek dan objek, serta klasifikasi makna berdasarkan struktur kalimat. Tanpa memahami i'rab secara mendalam, sangat mungkin terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan ayat, baik dari sisi makna literal maupun pesan normatif yang dikandungnya. Oleh karena itu, ilmu i'rab tidak hanya menjadi bagian dari studi bahasa Arab, tetapi juga menjadi kunci dalam memahami pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an. (Rengga Irfan, 2023)

Salah satu ayat Al-Qur'an yang kaya akan pesan sosial dan moral, serta sangat relevan untuk dikaji melalui pendekatan i'rab, adalah Surat Al-Hujurat ayat 10. Ayat ini berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10)

Ayat ini memuat tiga pesan utama: pertama, penegasan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara (*innamal mu'minuuna ikhwatun*); kedua, perintah untuk mendamaikan apabila terjadi perselisihan di antara mereka (*fa-ashlihuu baina akhawaikum*); dan ketiga, anjuran untuk bertakwa kepada Allah agar memperoleh rahmat-Nya (*wattaqullaha la'allakum turhamuun*). Ketiga pesan tersebut tidak dapat dipahami secara utuh tanpa memperhatikan struktur kalimat dan susunan gramatikal yang terdapat dalam ayat. Dalam frasa *إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ*, terdapat penekanan makna melalui partikel *innama* yang menunjukkan bentuk hashr (pembatasan), yaitu bahwa hanya orang-orang beriman yang benar-benar bersaudara. Struktur i'rab ayat ini menjelaskan bahwa kata *ikhwatun* berfungsi sebagai khabar dari isim *al-mu'minuun*, yang menunjukkan identitas dan hubungan hakiki antara kaum mukmin.

Pemahaman ini menjadi sangat penting karena menunjukkan bahwa ukhuwah bukan sekadar nilai sosial, tetapi merupakan konsekuensi langsung dari keimanan seseorang.

Kemudian, dalam kalimat *فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ*, penggunaan fi'il amr (kata kerja perintah) *fa-ashlihuu* menunjukkan adanya tanggung jawab kolektif umat Islam untuk menyelesaikan konflik. I'rab kalimat ini memperjelas siapa yang diperintahkan dan siapa yang menjadi objek tindakan. Jika tidak diperhatikan dengan cermat, maka bisa saja pesan perintah ini disalahpahami sebagai kewajiban yang hanya berlaku bagi pihak tertentu, padahal secara struktur gramatikal, perintah tersebut ditujukan kepada seluruh orang beriman.

Selain itu, penutup ayat ini *وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ* menegaskan bahwa takwa adalah kunci untuk mendapatkan rahmat Allah. Analisis i'rab terhadap frasa ini memperlihatkan bahwa tujuan dari perintah-perintah sebelumnya bukan hanya untuk menciptakan harmoni sosial, tetapi juga untuk meraih keberkahan dan kasih sayang dari Allah. Hubungan kausal ini menjadi jelas melalui struktur kalimat yang diatur secara sistematis dalam susunan bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana ilmu i'rab dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memahami konteks dan makna ayat Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Hujurat ayat 10. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan metode pemahaman Al-Qur'an berbasis linguistik, sekaligus memperlihatkan betapa pentingnya ilmu i'rab dalam menjembatani antara teks Al-Qur'an dan realitas sosial umat Islam saat ini.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai cara utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam makna ilmu i'rab dalam konteks penafsiran Al-Qur'an, khususnya pada Surat Al-Hujurat ayat 10, yang membutuhkan kajian teks dan interpretasi naratif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam teks Al-Qur'an dengan melihat struktur gramatikal serta konteks sosial dan teologisnya secara detail. Data utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Hujurat ayat 10 dalam bahasa Arab, beserta sumber-sumber literatur yang membahas ilmu i'rab dan tafsir Al-Qur'an. Literatur yang dijadikan rujukan meliputi buku-buku ilmu nahwu dan i'rab, kitab tafsir klasik dan modern, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema. Data

sekunder ini dianalisis untuk menelusuri hubungan antara ilmu i'rab dan pemahaman konteks ayat secara sistematis.

Dalam tahap analisis, peneliti melakukan telaah teks (textual analysis) dengan menguraikan struktur gramatikal ayat menggunakan prinsip-prinsip ilmu i'rab. Setiap kata dan frasa dianalisis posisi dan fungsinya secara detail untuk memahami makna yang dimaksud. Selanjutnya, makna gramatikal tersebut dikaitkan dengan konteks sosial dan ajaran Islam yang terkandung dalam ayat, sehingga diperoleh interpretasi yang komprehensif dan mendalam. Metode studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengkaji, dan mensintesis berbagai sumber yang relevan secara sistematis tanpa keterbatasan waktu dan ruang. (Munir & Fauzi, 2022) Selain itu, pendekatan ini juga mendorong penggunaan sumber primer dan sekunder yang terpercaya untuk menghasilkan pemahaman yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang berarti dalam bidang ilmu bahasa Arab dan tafsir Al-Qur'an.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Ilmu I'rab dalam Kajian Bahasa Arab**

Ilmu i'rab adalah cabang dari ilmu nahwu dalam tata bahasa Arab yang berfungsi menjelaskan perubahan harakat (tanda baca di akhir kata) berdasarkan kedudukan kata dalam suatu kalimat. Secara etimologis, kata "i'rab" berasal dari akar kata **أَعْرَبَ - يُعْرِبُ - إِعْرَابًا** yang berarti "menjelaskan", "mengungkapkan secara jelas", atau "menyatakan". Dalam terminologi ilmu bahasa Arab, i'rab adalah proses penjelasan tentang posisi kata dalam struktur kalimat, termasuk jenis kata (isim, fi'il, atau huruf), statusnya (rafa', nashab, jar, jazm), serta tanda-tanda i'rab-nya (harakat atau huruf yang menjadi penanda fungsi gramatikal). Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat kaya dan fleksibel. Dalam bahasa ini, makna suatu kalimat sangat bergantung pada harakat akhir suatu kata. (Makhsusiyah & Musolli, 2023)

Oleh karena itu, i'rab berperan penting dalam memastikan bahwa kata-kata tersebut digunakan sesuai dengan fungsi dan konteksnya. Misalnya, kata **المؤمنون** dalam satu konteks bisa berperan sebagai subjek (fa'il), sedangkan dalam konteks lain bisa menjadi objek (ma'ul bih). Tanpa i'rab yang tepat, pembaca dapat salah memahami struktur kalimat dan akhirnya keliru dalam menafsirkan maknanya. Secara praktis, ilmu i'rab mengajarkan kepada pembelajar bahasa Arab cara membaca dan memahami teks Arab dengan tepat. Dengan i'rab,

seseorang mampu membedakan antara muftada' dan khabar, antara fi'il dan fa'il, serta mengetahui hubungan antar kata dalam sebuah kalimat. Misalnya, dalam kalimat جاء زيدٌ, kata زيدٌ dibaca rafa' karena berfungsi sebagai fa'il (pelaku), sedangkan dalam kalimat رأيتُ زيدًا, kata زيدًا dibaca nashab karena menjadi maf'ul bih (objek). Ini menunjukkan bahwa peran kata dalam kalimat sangat ditentukan oleh i'rab-nya. Di dalam Al-Qur'an, ilmu i'rab menjadi sangat vital karena setiap ayat memiliki kedalaman makna yang bisa berubah tergantung pada cara pembacaan dan pemahaman struktur kalimatnya. Al-Qur'an menggunakan susunan bahasa yang sangat indah dan kompleks. Sering kali, susunan kalimat tidak mengikuti struktur gramatikal biasa, melainkan memuat gaya sastra tinggi yang memerlukan pemahaman i'rab untuk mengungkap maksud sebenarnya.

Oleh karena itu, tidak heran jika para ulama terdahulu sangat memperhatikan aspek i'rab dalam menafsirkan ayat-ayat suci. Para ulama telah menyusun banyak kitab khusus mengenai i'rab Al-Qur'an. Di antaranya adalah kitab *I'rab al-Qur'an* karya Abu Ja'far an-Nuhhas, *al-Bahr al-Muhith* karya Abu Hayyan al-Andalusi, dan *al-Kashshaf* karya az-Zamakhshari. Kitab-kitab ini menunjukkan bahwa pemahaman i'rab bukan sekadar pengetahuan teknis, melainkan juga bagian dari metode tafsir dan alat bantu utama dalam memahami pesan wahyu. Tanpa i'rab, seseorang bisa kehilangan arah dalam menginterpretasikan makna ayat secara tepat.

Lebih jauh, i'rab juga berfungsi sebagai penjaga makna dalam konteks fiqh dan aqidah. Banyak hukum syariat yang diturunkan melalui ayat-ayat yang struktur bahasanya sangat spesifik. Sebuah kesalahan dalam memahami i'rab bisa mengakibatkan perbedaan pemahaman hukum, sebagaimana terjadi dalam sejumlah khilafiyah fiqhiyyah (perbedaan pendapat hukum Islam). Dengan demikian, i'rab tidak hanya berperan dalam pemahaman bahasa, tetapi juga dalam menjaga keutuhan ajaran Islam. (La Diman, 2018)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu i'rab adalah fondasi utama dalam memahami bahasa Arab dan teks-teks keislaman, terutama Al-Qur'an. Ia menjadi alat bantu penting untuk menyingkap makna yang terkandung dalam kalimat Arab dengan cara yang sistematis dan ilmiah. Dengan menguasai i'rab, seorang pelajar atau peneliti Al-Qur'an dapat memahami isi ayat secara utuh, sesuai dengan struktur dan maksud yang dikehendaki Allah SWT dalam firman-Nya.

### **Tujuan dan Fungsi Ilmu I'rab dalam Bahasa Arab dan Al-Qur'an**

Ilmu i'rab memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kejelasan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Tujuan utama dari ilmu i'rab adalah untuk mengetahui dan

menetapkan posisi kata dalam suatu kalimat sesuai dengan fungsinya, baik sebagai subjek (fa'il), objek (ma'ul), predikat (khabar), ataupun fungsi-fungsi gramatikal lainnya. Tanpa pemahaman terhadap i'rab, seseorang bisa dengan mudah salah dalam memahami maksud dari sebuah kalimat, apalagi dalam teks sekompleks Al-Qur'an yang sarat dengan makna dan kandungan hukum.

Fungsi dasar dari ilmu i'rab adalah memberikan kepastian posisi gramatikal sebuah kata dalam struktur kalimat. Hal ini penting karena dalam bahasa Arab, peran sebuah kata tidak selalu ditentukan oleh letaknya dalam urutan kata, tetapi oleh bentuk akhirnya (harakat atau huruf akhir). Misalnya, kata yang berakhir dengan harakat dhammah biasanya menunjukkan bahwa kata tersebut berfungsi sebagai subjek, sementara jika berakhir dengan fathah, biasanya menunjukkan objek. Inilah alasan mengapa i'rab begitu vital, karena ia membantu mengidentifikasi fungsi kata dalam konteks yang tepat.

Dalam ranah bahasa Arab secara umum, ilmu i'rab membantu pembelajar untuk menghindari kekeliruan makna akibat kesalahan dalam membaca atau menulis kalimat. Seorang pembaca yang memahami i'rab akan mampu membaca teks Arab klasik dengan benar, sekalipun teks tersebut tidak diberi harakat. Ini menjadikan ilmu i'rab sangat berguna dalam memahami literatur Arab seperti syair, prosa, khutbah, dan karya sastra klasik lainnya. Oleh karena itu, i'rab menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penguasaan bahasa Arab yang utuh dan mendalam. (Jannah, 2021)

Dalam konteks Al-Qur'an, fungsi i'rab menjadi semakin signifikan. Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan dengan susunan bahasa yang sangat halus dan padat makna. Perubahan kecil pada i'rab bisa mengubah makna secara drastis. Sebagai contoh, dalam ayat yang menyebut kata المؤمنون (orang-orang beriman), perubahan harakat dari dhammah menjadi fathah atau kasrah akan menyebabkan perubahan fungsi kata dalam ayat tersebut. Jika tidak dipahami dengan benar, ini bisa menimbulkan salah tafsir terhadap pesan ayat. Oleh karena itu, ilmu i'rab menjadi alat bantu yang sangat penting dalam menafsirkan Al-Qur'an secara ilmiah dan sesuai dengan kaidah bahasa.

Tujuan lain dari ilmu i'rab adalah menjaga kemurnian pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Seiring dengan berkembangnya perbedaan mazhab dan interpretasi, ilmu i'rab menjadi salah satu rujukan penting untuk membedakan antara makna literal dan makna majazi (kiasan). Dalam diskursus ilmu tafsir, perbedaan i'rab suatu ayat dapat menghasilkan perbedaan tafsir, yang pada gilirannya berdampak pada pemahaman hukum syariat. Maka, menguasai i'rab tidak hanya penting secara linguistik,

tetapi juga dalam konteks teologi dan hukum Islam. Lebih jauh, ilmu i'rab juga berfungsi sebagai alat untuk memperjelas gaya bahasa (uslub) yang digunakan dalam Al-Qur'an. Dengan memahami fungsi sintaksis suatu kata, pembaca dapat menangkap nilai keindahan retorika yang digunakan dalam wahyu ilahi. Misalnya, pemindahan posisi khabar mendahului muftada', atau penggunaan jumlah ismiyyah dan fi'liyyah dalam konteks tertentu, semuanya memiliki makna khusus yang dapat diungkap melalui analisis i'rab. Oleh karena itu, i'rab juga berperan dalam membukakan tabir keindahan bahasa Al-Qur'an yang tidak mungkin dijangkau hanya dengan terjemahan literal. (Faesal, 2022)

Dengan demikian, ilmu i'rab tidak sekadar menjadi pengetahuan tata bahasa yang bersifat teknis, tetapi merupakan ilmu alat yang strategis dalam menggali dan menjaga kemurnian makna Al-Qur'an. Tujuan utamanya bukan hanya memahami struktur kalimat, tetapi lebih jauh adalah untuk memastikan bahwa setiap pembacaan, pemahaman, dan pengamalan terhadap wahyu berjalan sesuai dengan maksud Allah SWT. Dalam konteks pendidikan Islam dan studi tafsir, penguasaan ilmu i'rab adalah syarat mendasar untuk membangun pemahaman yang kokoh terhadap ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. (Fachrina et al., 2025)

### **Analisis Ilmu I'rab dalam Surat Al-Hujurat Ayat 10**

Ayat yang akan kita bahas adalah Surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

*"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah (perbaikilah) antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."*  
(QS. Al-Hujurat: 10)

### **Penjelasan dan Analisis I'rab:**

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

إِنَّمَا adalah huruf athaf yang berfungsi untuk menegaskan kalimat, yang selalu mengharuskan muftada' (subjek) dan khabar (predikat) berstatus nashab (accusative case). Namun, dalam konteks ini, الْمُؤْمِنُونَ tetap dalam keadaan rafa' (dhammah) karena termasuk mufid li al-isti'nāf (pemberi makna khusus). (Alfalah & Sopian, 2024)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ adalah muftada' yang berada dalam posisi rafa' (dhammah pada akhir kata), menunjukkan bahwa kata ini berperan sebagai subjek. Tanda rafa' di sini penting agar makna "orang-orang mukmin" sebagai subjek yang dinyatakan sesungguhnya adalah saudara dapat dipahami dengan jelas.

إِخْوَةٌ adalah khabar (predikat) yang berada dalam posisi nashab (fathah pada akhir kata). Bentuk nashab ini mengindikasikan keadaan "sebagai saudara". Dengan i'rab yang tepat, kalimat ini mengandung makna tegas bahwa mukmin-mukmin adalah benar-benar bersaudara, bukan sekadar kata-kata semata.

فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ

- فَأَصْلِحُوا adalah fi'il amr (kata kerja perintah) bentuk jamak untuk "perbaikilah".
- بَيْنَ adalah huruf jar (preposisi) yang mengharuskan kata setelahnya dalam keadaan majrur (kasrah).
- أَخْوَيْكُمْ adalah kata yang berada dalam status majrur (kasrah pada huruf ya sebagai tanda tanwin dan dhammah pada huruf terakhir karena bentuk dualis). Ini menunjukkan hubungan dan kedudukan yang jelas antara kedua saudara tersebut. Penggunaan i'rab di sini menggarisbawahi hubungan kekerabatan dan pentingnya mendamaikan kedua saudara yang disebutkan dalam ayat.

وَاتَّقُوا اللَّهَ

- وَاتَّقُوا adalah kata perintah jamak yang bermakna "bertakwalah".
- اللَّهُ adalah maf'ul bih (objek langsung) dari kata perintah tersebut dan berada dalam status nashab (fathah). Penggunaan i'rab ini sangat penting untuk menegaskan bahwa yang harus ditakuti adalah Allah SWT, tidak ada makna lain yang muncul.

لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

- لَعَلَّ adalah huruf haraf nawa' yang mengawali kalimat harapan. Kata ini mengharuskan kata setelahnya dalam bentuk jussyu (jazm).
- كُمْ adalah dhamir muttasil (kata ganti) untuk subjek jamak "kamu".
- تُرْحَمُونَ adalah fi'il majzum (kata kerja bentuk jussyu) pasif yang berarti "kamu akan dirahmati". Struktur ini menunjukkan harapan kuat agar orang-orang yang bertakwa tersebut mendapatkan rahmat dari Allah.

Pemahaman ilmu i'rab dalam ayat ini sangat menentukan konteks makna ayat. Dengan memahami fungsi kata yang berbeda-beda berdasarkan harakatnya, kita dapat menangkap pesan utama ayat, yaitu bahwa sesungguhnya mukmin itu bersaudara, dan untuk itu mereka harus memperbaiki hubungan di antara mereka serta bertakwa kepada Allah agar mendapat rahmat. Jika salah dalam memahami i'rab, misalnya salah membaca الْمُؤْمِنُونَ menjadi nashab atau salah memahami إِخْوَةٌ sebagai subjek, maka makna ayat bisa berubah drastis, menimbulkan kesalahpahaman yang berakibat fatal dalam pemahaman sosial dan akidah. (Bahri, 2023)

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman ilmu i'rab sangat krusial dalam menafsirkan Al-Qur'an, khususnya pada Surat Al-Hujurat ayat 10. I'rab membantu menjelaskan fungsi dan posisi kata dalam kalimat sehingga makna ayat dapat ditangkap dengan tepat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam ayat ini, bentuk i'rab pada kata-kata seperti *الْمُؤْمِنُونَ* dan *إِخْوَةَ* menegaskan makna bahwa orang-orang mukmin memang benar-benar bersaudara, bukan sekadar kata retorik. Selain itu, i'rab pada bagian perintah seperti *فَأَصْلِحُوا* dan objek seperti *اللَّهِ* menunjukkan tata bahasa yang memperjelas perintah untuk memperbaiki hubungan dan bertakwa kepada Allah.

Ketepatan i'rab menjaga agar pesan sosial dan spiritual dalam ayat ini tersampaikan dengan sempurna dan sesuai dengan konteks wahyu yang mulia. Dengan demikian, ilmu i'rab bukan hanya ilmu tata bahasa, tetapi juga alat esensial untuk menggali makna Al-Qur'an secara utuh dan menjaga kemurnian ajaran Islam. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguasaan ilmu i'rab dalam studi tafsir dan pemahaman teks Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan interpretasi yang dapat memengaruhi pemahaman akidah dan praktik keagamaan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfalah, A., & Sopian, A. (2024). Simplifikasi I'rab Nahwu Imam Sibawaih Perspektif Nahwu Modern Ibrahim Mustafa / Simplification of I'rab Nahwu Imam Sibawaih According to Perspective of Ibrahim Mustafa's Modern Nahwu. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.93>
- Bahri, S. (2023). Analisis Fungsi I'râb dalam Bahasa Arab Antara Semantis dan Estetis. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 609. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1908>
- Fachrina, Z. F., Haery, I. M., Nazilla, K., & Zahrah, F. N. (2025). *PEMIKIRAN GRAMATIKAL AL-SIBAWAIH: TELAAH HISTORIS, METODOLOGIS, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LINGUISTIK ARAB KONTEMPORER*.
- Faesal, M. (2022). Konsep ukhuwah dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat: (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 10). *Jurnal al Irfani Ilmu Al Qur an dan Tafsir*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.51700/irfani.v3i1.336>
- Jannah, M. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 9-13). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.4910>

- La Diman, H. N. N. K. (2018). NILAI PENDIDIKAN MULTICULTURAL (KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 9-13). *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 142–169. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.680>
- Makhsusiyah, F. M. & Musolli. (2023). Seni Mengelola Konflik Dalam Al-Qur'an: Kajian Atas Surah Al-Hujurat Ayat 9-10. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(1), 81–96. <https://doi.org/10.35891/amb.v9i1.4619>
- Munir, D. R., & Fauzi, A. R. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Qowaid Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Media Rumus Arab Pegon.*
- Rengga Irfan. (2023). Konsep Perdamaian dalam QS. Al-Hujurat Ayat 9-10 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab). *Al-Kauniah*, 4(2), 40–51. <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v4i2.1593>
- Sudrajat, A. R. (2023). *Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab.*